

Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama Novel *Merakit Kapal Karya Shion Miura* dan Novel *Padang Bulan Karya Andrea Hirata* serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

Adzkiya Putri

(Corresponding Author)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi
Email: adzkiyapoetri@gmail.com

Warni

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi
Email: warnii@unja.ac.id

Rustam

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi
Email: rustam@unja.ac.id

APA Citation: Putri, A., Warni, W., & Rustam, R. (2022). Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama Novel *Merakit Kapal Karya Shion Miura* dan Novel *Padang Bulan Karya Andrea Hirata* serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 86-105. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1696>

Submitted: 27- February-2022
Accepted : 20-June-2022

Published: 25-June-2022

DOI: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1>
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1696>

Abstrak

Salah satu jenis penciptaan potensi diri dan perubahan mentalitas dan perilaku siswa harus dimungkinkan melalui siklus instruktif. Pendidikan karakter adalah suatu kursus melakukan permintaan siswa untuk menjadi orang yang benar-benar berkarakter baik mengenai hati, pikiran, tubuh, rasa, dan tujuan. Alasan kajian ini adalah untuk menggarap sifat eksekusi dan hasil pembelajaran yang mengarah pada pencapaian pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran menulis bahasa Indonesia. Pemeriksaan semacam ini berbeda subjektif, dengan menggambarkan, merekam, tanpa henti memaknai bagaimana sisi positif dari pendidikan karakter digambarkan dalam karakter dasar dalam novel *Merakit Kapal* yang cerdas karya Shion Miura dan novel *Padang Bulan* asli karya Andrea Hirata. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengkaji dokumen nilai pendidikan karakter tokoh utama dalam novel *Merakit Kapal* karya Shion Miura dan novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata serta mengkaji relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Nilai pendidikan karakter yang digambarkan dalam karakter utama dari novel *Merakit Kapal* menggabungkan kelebihan karakter asli berupa jujur, terlatih, berani, cerdas, penuh perhatian, mandiri, pemalu, lembut, indah, fokus, dan peduli sosial. Sementara itu, nilai pendidikan karakter yang digambarkan dalam tokoh utama *Padang Bulan* karya Andrea Hirata mencakup kelebihan pribadi yang tegas, jujur, berani, kewajaran, kelihaihan, kewajiban, otonomi, menutup aib, keagungan, cinta tanah air, pekerja kearas, dan pertimbangan sosial.

Kata kunci: nilai pendidikan karakter, tokoh utama, novel, pembelajaran sastra

Adzkiya Putri, Warni, Rustam

Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama Novel Merakit Kapal Karya Shion Miura dan Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

The Value of Character Education in the Main Characters of Shion Miura *Merakit Kapal* Novels and Andrea Hirata *Padang Bulan* Novels and Their Relevance to Literature Learning in High School

Abstract

One type of self-potential creation and changes in students' mentality and behavior must be made possible through an instructive cycle. Character education is a course of doing students' requests to become people of truly good character regarding heart, mind, body, feelings, and goals. The reason for this study is to work on the nature of execution and learning outcomes that lead to the achievement of student character development through learning to write Indonesian. This kind of examination differs subjectively, by describing, recording, endlessly interpreting how the positive side of character education is depicted in the basic characters in Shion Miura's shrewd *Merakit Kapal* and Andrea Hirata's original *Padang Bulan* novel. The research method uses a qualitative descriptive method by examining the educational value documents of the main characters in the novel *Merakit Kapal* by Shion Miura and the novel *Padang Bulan* by Andrea Hirata and examines their relevance to literary learning in high school. The value of character education depicted in the main character of the novel *Merakit Kapal* combines the strengths of the original characters in the form of being trained, brave, intelligent, caring, independent, shy, gentle, beautiful, focused, and socially caring. Meanwhile, the value of character education depicted in the main character *Padang Bulan* by Andrea Hirata includes personal strengths that are firm, honest, brave, fair, shrewd, obligation, autonomy, covering disgrace, majesty, love for the homeland, hard worker, and social considerations.

Keywords: *the value of character education, main characters, novels, literary learning*

A. Pendahuluan

Sekolah adalah usaha sadar yang dimaksudkan untuk mendorong iklim belajar dan pengalaman pendidikan sehingga siswa secara efektif mengembangkan potensi mereka sehingga mereka dapat mengembangkan karakter, pengetahuan, orang terhormat, kekuatan dunia lain yang ketat, kebijaksanaan, dan kemampuan yang diperlukan tanpa orang lain, untuk lokal daerah, negara dan negara. Untuk itu, salah satu cara untuk mengembangkan potensi masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang maju dan berkarakter mulia adalah dengan sekolah (Rohendi, 2016; Riyatuljannah, 2020; Riadi, 2016).

Salah satu jenis pengembangan potensi diri dan perubahan perspektif dan perilaku siswa dapat diupayakan melalui interaksi instruktif. Melalui sekolah, seorang siswa dapat menumbuhkan kapasitasnya yang sebenarnya dan mengubah kualitas dan perilakunya melalui pendidikan dan persiapan usaha di sekolah. Metode mendidik dan mempersiapkan upaya untuk mengembangkan potensi diri, mengubah mentalitas dan perilaku siswa, membutuhkan perhatian langsung dari berbagai kelompok dan tentunya dari kepemimpinan kepala sekolah dan para guru (Sumarni dkk., 2021).

Pendidikan karakter merupakan cara yang paling umum untuk membentuk siswa menjadi manusia seutuhnya dan berkarakter yang menyangkut hati, pikiran,

Adzkiya Putri, Warni, Rustam

Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama Novel Merakit Kapal Karya Shion Miura dan Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

tubuh, rasa, dan harapan (Samani, Muchlas, & Hariyanto, 2012). Pada hakekatnya tujuan utama pendidikan karakter adalah, sejujurnya, mendidik anak-anak negeri menjadi anak bangsa yang terdepan yang berakhlak mulia, berbudi pekerti, dan kemajuan masyarakat (Kurniati & Rismawati, 2018).

Pendidikan karakter diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan dan sifat pelatihan yang mendorong pengembangan karakter, mentalitas, informasi, kemampuan dan moral yang harus digerakkan oleh siswa secara total, terkoordinasi, dan disesuaikan sesuai dengan pedoman keterampilan yang terbaik dan berkualitas. Melalui pelatihan karakter, diyakini siswa akan benar-benar ingin secara bertahap menambah kualitas, mempelajari, mengasimilasi, memanfaatkan wawasannya, dan menyesuaikan nilai-nilai karakter terhadap hal-hal yang dapat mendorong dirinya, khususnya mengenai orang hebat, orang terhormat, etika, resiliensi, dapat mengembangkan rasa dan memiliki pilihan untuk melaksanakan informasi yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Muslich, 2011).

Dilihat dari pelaksanaannya, pendidikan karakter memiliki 3 bagian yang saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan, lebih spesifiknya: sekolah nonformal, kasual, dan formal (Gestiardi & Suyitno, 2021). Pelatihan formal adalah pembelajaran yang diselesaikan di sekolah yang dapat diperoleh secara sengaja, berurutan, efisien, ditinjau ulang, dan berlapis. Pelatihan karakter di sekolah dapat diupayakan melalui pengembangan latihan sehari-hari yang unik sesuai dengan visi dan misi sekolah. Selama di ruang belajar, pelatihan karakter dapat dikoordinasikan, tanpa henti dimasukkan ke dalam pembelajaran setiap mata pelajaran.

Memperkuat sekolah orang harus dimungkinkan dengan cara yang berbeda. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam membentuk kepribadian siswa di sekolah adalah dengan mengefektifkan unsur-unsur mata pelajaran di sekolah, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia atau resensi tulisan terkait yang ditujukan untuk membina kepribadian siswa (Albaburrahim, 2021). Dengan belajar dapat mengembangkan kesadaran siswa untuk membaca, memahami, dan berkonsentrasi pada karya-karya abstrak yang dalam jangka panjang akan benar-benar ingin membangun kesadaran dan pemahaman orang dan umat manusia, memahami nilai-nilai, dan mendesain ulang kualitas-kualitas yang tidak terpuji di dalamnya.

Salah satu cara yang dapat dimanfaatkan dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman tentang pendidikan karakter siswa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah melalui penanaman nilai pendidikan karakter dari novel. Kemampuan menulis novel merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Untuk itu, pentingnya pemberian contoh novel yang memiliki pendidikan karakter. Novel sebagai salah satu karya sastra prosa memiliki keunikan dalam menceritakan peristiwa kehidupan para tokoh dengan kompleksitas permasalahan dan unsur instrinsik lainnya (Nurgiyantoro, 2012; Zahar & Putri, 2020; Pratama, 2019; Nurhuda, 2018). Untuk itu, dengan menghadirkan novel yang memiliki nilai pendidikan karakter dapat membantu siswa dalam memahami makna pendidikan karakter dengan berbagai jenis tokohnya dan dengan berbagai karakternya. Mereka akan belajar menjadi tokoh-tokoh protagonis dan belajar untuk tidak menjadi tokoh antagonis yang merugikan kehidupannya. Dengan demikian, pentingnya kajian nilai pendidikan karakter dalam novel yang

Adzkiya Putri, Warni, Rustam

Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama Novel Merakit Kapal Karya Shion Miura dan Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

nantinya dapat dimanfaatkan bagi guru Bahasa Indonesia dalam memberikan contoh novel yang layak untuk dijadikan model dalam menulis novel di tingkat SMA.

Novel *Merakit Kapal* karya Shion Miura dan novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata adalah novel yang menyajikan nilai-nilai kehidupan yang mempesona dan imajinatif, karena di dalamnya terdapat berbagai bagian pembinaan karakter yang berhubungan dengan pribadi yang mendasar. Nilai pelatihan karakter ini dapat digunakan untuk menanamkan kemungkinan yang ada dalam diri seseorang, baik mengenai informasi, perilaku, mentalitas, kualitas, dan perasaan.

Novel *Merakit Kapal* Shion Miura adalah novel yang ditafsirkan dari bahasa Jepang (Miura, 2021). *Gathering the sebetulnya Kapal* adalah novel yang ditafsirkan dengan judul pertama *Fune Wo Amu*. Novel ini pertama kali diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia setelah diedarkan oleh Penerbit Gramedia Pustaka Utama, seorang individu dari IKAPI, di Jakarta pada tahun 2021. Penulis novel yang luar biasa ini, Shion Miura, adalah seorang penulis esai Jepang yang dilahirkan ke dunia di Tokyo, Jepang pada tanggal 23 September 1976. Shion Miura adalah seorang penulis esai berbakat yang telah memenangkan berbagai penghargaan terkenal di Jepang.

Kemudian, *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Novel yang dikarang oleh seorang penulis Indonesia ini telah menjadi salah satu buku Mega Best Seller karena dalam kurun waktu tidak kurang dari dua minggu telah terjual sebanyak 25.000 eksemplar (Hirata, 2010). Andrea Hirata Seman Said Harun atau lebih dikenal dengan nama Andrea Hirata adalah seorang penulis Indonesia yang berasal dari Sumatera, tepatnya Pulau Belitung. Novel utama yang dikarangnya adalah *Laskar Pelangi* yang membawakan 3 lanjutan. Buku-buku yang diciptakannya sarat dengan implikasi-implikasi yang disarankan, antara lain sisi positif kehidupan dan nilai pendidikan karakter yang berharga untuk mengubah pribadi dan karakter siswa. Novel *Padang Bulan* ini sudah diteliti oleh Levia (2018) tentang kepribadian yang humanistiknya, oleh Siregar dkk. (2019) tentang perjuangan tokoh utamanya, dan oleh Lapu & Indayani (2022) tentang nilai social dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Untuk itu, kajian khusus tentang nilai pendidikan karakter secara umum belum diteliti dalam novel novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.

Saat ini terlihat bahwa tergerusnya nilai karakter pada manusia semakin hari semakin mengkhawatirkan. Hal ini terlihat dari banyaknya berita yang mempertontonkan kasus penyimpangan karakter pada peserta didik. Kasus yang paling sering diberitakan ialah para anak didik yang berlaku semena-mena kepada gurunya sendiri. dapat dilihat bahwasanya banyak sekali kejadian tak senonoh yang dilakukan para murid kepada gurunya, seperti anak SD yang memukuli dan mengumpat guru, menantang guru untuk berkelahi, bertindak tidak senonoh kepada guru lawan jenis, dan sebagainya. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu adanya pembelajaran agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pendidikan karakter, agar menjadi manusia yang lebih baik serta terarah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan karakter yang dapat dipetik pada kedua novel tersebut sehingga dapat meningkatkan pendidikan karakter peserta didik melalui

Adzkiya Putri, Warni, Rustam

Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama Novel Merakit Kapal Karya Shion Miura dan Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

pembelajaran sastra bahasa Indonesia. Selain itu, kajian ini juga dapat mengembangkan kajian tentang novel dari unsur ekstrinsiknya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengkaji dokumen nilai pendidikan karakter tokoh utama dalam novel *Merakit Kapal* karya Shion Miura dan novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata serta mengkaji relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Kajian deskripsi untuk menggambarkan, merekam, memaknai tanpa henti bagaimana nilai pendidikan karakter yang digambarkan dalam tokoh utama *Merakit Kapal* karya Shion Miura dan *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Informasi eksplorasi deskripsi yang didapat ini merupakan informasi yang diambil langsung dari sumbernya tanpa perantara. Informasi yang diperoleh berupa pernyataan-pernyataan yang mengandung, bersifat nonstop, atau berhubungan dengan kelebihan-kelebihan pelatihan karakter yang tergambar pada tokoh-tokoh utama dalam kedua buku tersebut.

Sumber informasi eksplorasi ini adalah dua buku, yaitu novel utama adalah *Merakit Kapal* karya Shion Miura dan novel selanjutnya berjudul *Padang Bulan* karya Andrea Hirata yang diperoleh dari toko buku Gramedia. Novel *Merakit Kapal* karya Shion Miura adalah novel cetak utama yang akan dikonversi ke dalam bahasa Indonesia dan didistribusikan pada tahun 2021, dengan distributor Gramedia Pustaka Utama dicetak dengan tebal 296 halaman. Sedangkan *Padang Bulan* asli merupakan novel karangan Andrea Hirata yang diedarkan oleh Balai Pustaka pada tahun 2010, dengan jumlah 309 halaman.

Metode pengumpulan informasi dibantu melalui studi dokumentasi dan penulisan yang ditujukan untuk membedah sisi positif dari pendidikan karakter dalam kedua novel tersebut. Kemudian, pada saat itu, informasi yang didapat dipecah secara subjektif, baik berupa kata maupun kalimat yang sesuai dengan nilai pendidikan karakter, kemudian diinterpretasi nilai pendidikan karakter yang ditemukan dari tokoh utamanya. Apabila sudah ditemukan nilai pendidikan karakter dari kedua novel tersebut selanjutnya dianalisis relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA, khususnya pada kompetensi dasar tentang menulis novel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil dari riset yang telah diselesaikan berisi penggambaran nilai pendidikan karakter pada karakter utama dalam *Merakit Kapal* karya Shion Miura, khususnya "Mitsuya Majime" dan *Padang Bulan* yang pandai karya Andrea Hirata, khususnya "Enong dan Ikal" yang digambarkan secara subyektif sesuai dengan definisi masalah. Selanjutnya, target penelitian berdasarkan pemeriksaan tersebut, peneliti menemukan pernyataan yang mengandung sisi positif dari nilai pendidikan karakter yang digambarkan dalam karakter tokoh utama dalam novel tersebut.

Nilai pendidikan karakter yang digambarkan dalam tokoh utama *Merakit Kapal* yang pandai oleh Shion Miura mencakup sisi positif dari semangat, terlatih, berani, lihai, dapat diandalkan, penyayang, bebas, penakut, hebat, berdedikasi,

Adzkiya Putri, Warni, Rustam

Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama Novel Merakit Kapal Karya Shion Miura dan Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

dan peduli sosial. Sementara itu, kelebihan pendidikan karakter yang tergambar dalam tokoh utama novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata meliputi cerdas, tegas, tulus, adil, berani, dapat diandalkan, sederhana, bebas, cantik, cinta tanah air, pekerjaan sulit, dan karakter pertimbangan sosial.

Tabel 1. Perbandingan Karakter pada Novel *Merakit Kapal* dan Novel *Padang Bulan*

Novel <i>Merakit Kapal</i>	Novel <i>Padang Bulan</i>
Karakter Jujur	Karakter Religius
(1.1) “Lalu masalahnya di mana?” “Soal berpikir tak jadi masalah buatku, tapi aku kesulitan menjelaskan pemikiranku kepada orang lain. Singkatnya, aku tidak cocok di redaksi kamus.” (SM, 2021: 39).	(1.1) Pada ulang tahun selanjutnya, berarti waktu aku berada di kelas 4, kuberikan padanya seuntai tasbih yang terbuat dari biji-biji buah berang berjumlah 33, kuhaturkan puji syukur sebagai umat Islam atas keagungan Allah, yang selalu kubacakan seusai mengerjakan salat. (AH, 2018: 67).
(1.2) “Mitsu, memangnya kau pernah merasa cocok dalam sesuatu? Selama ini kau sibuk dengan buku-bukumu dan tak pernah sekali pun mengajak teman atau pacar ke sini. Iya, bukan?” “Itu karena aku tidak punya teman atau pacar.” (SM, 2021: 39).	(1.2) seorang detektif menatapku dengan raut wajah sedih. Aku tahu, ia adalah seorang pria berkarakter melankolis yang sangat mudah bersimpati. Aku berdoa di dalam hati (AH, 2018: 111).
Karakter Disiplin	Karakter Jujur
(2.1) Entah sejak kapan dan siapa yang memulai, tapi sudah menjadi kebiasaan bahwa staf Redaksi Kamus yang terakhir meninggalkan ruangan akan mengunci pintu dan memastikan gas sudah mati. Majime menyerahkan kunci ruangan ke ruang penjaga gedung sebelum akhirnya pergi meninggalkan gedung itu. (SM, 2021: 85).	(2.1) <i>Pengorbanan, memerdekakan, dan kejujuran.</i> Arti yang mewakili jeritan hatinya. la siap berkorban untuk seluruh keluarganya, ia pun sangat ingin menjadi seseorang yang memiliki sifat jujur, dan mampu memerdekakan dirinya dari segala kesedihan. (AH, 2018: 72).
	(2.2) “Jadi, mengapa kau ada di sini?” Aku menunduk. Aduh, sungguh sangat sulit kutemukan kalimat untuk menjawabnya pertanyaanmu. Situasi ini sangat canggung. Sekali lagi, aku mungkin bisa saja berdusta pada setiap orang yang ada di dunia ini, namun tidak pada ibuku. “Mengapa?” Meskipun kejujuran amat sangat pahit.

Adzkiya Putri, Warni, Rustam

Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama Novel Merakit Kapal Karya Shion Miura dan Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

Karakter Berani	Karakter Berani
(3.1) “Ya, ada apa? Aku Majime.” <i>Apa? Dia sendiri mengakui keseriusannya? Araki terkejut, tapi akhirnya berhasil mengatasinya. (SM, 2021: 20).</i>	(3.1) “Aku akan pergi bekerja terlebih dulu di Tanjong Pandan. Apabila dapat uang, nanti aku ingin kursus bahasa Inggris,” semangatnya terlihat meluap. (AH, 2018: 37).
(3.2) Dengan perlahan dan hati-hati, dia menuliskan huruf demi huruf di kertas kosong untuk menuangkan isi hatinya. Pukul delapan lewat sedikit, surat cinta itu selesai. (SM, 2021: 85).	(3.2) Enong menjadi bahan gunjingan setiap orang hingga berakhir menjadi olok-olokan, lantaran tak kunjung mendapat hadiah timah. Namun, meskipun dihina, ia tetap tak mau berhenti karena telah bertekad untuk menyekolahkan kembali adik-adiknya. (AH, 2018: 71).
Karakter Bijaksana	Karakter Adil
(4.1) <i>Walau sambil berenang, aku melakukan lebih banyak pekerjaan daripada kau.</i> Tapi, Majime tak berniat membantahnya seperti itu dan membuat situasi jadi lebih kacau. “Maaf.” Sekali lagi, dia meminta maaf. (SM, 2021: 52).	(4.1) “Kami telah mendapat sebuah tugas yakni, membuat puisi dalam bahasa Inggris, Boi, apakah kau mau membantuku?” ... “Aku tidak bisa membuat puisi. Buatlah aku sebuah puisi menggunakan bahasa Indonesia, setelah itu aku akan belajar untuk menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris.” Cukup Adil bukan? (AH, 2018: 214-215).
(4.2) Sebenarnya ada banyak ucapan Nishioka yang ingin dia bantah, tapi Majime memilih diam. (SM, 2021: 80).	
Karakter Tanggung Jawab	Karakter Bijaksana
(5.1) Dari ucapan awal Araki tadi, sepertinya masih ada syarat lain agar proyek <i>Daitōka</i> bisa diteruskan. Apa pun syarat itu, Majime bertekad menerimanya. Dia menyiapkan diri dan mendongak untuk melihat Araki. “Tadi Anda bilang masih ada syarat lain. Apa syaratnya?” (SM, 2021: 83-84).	(5.1) Namun, adakalanya menyerahkan diri pada godaan serta memelihara rahasia, merupakan bagian dari indahnya menjalani kehidupan ini bukan? (AH, 2018: 34).
(5.2) Majime menyelesaikan pekerjaannya dan pulang ke Sō’unsō dengan terhuyung-huyung akibat terlalu syok	(5.2) ... Diletakkannya foto tersebut di atas meja, lalu ia terbaring di atas dipan. Tak berdaya. Matanya yang sayu memandangi foto tersebut. Aku tak ingin mengganggu saat-saat menyedihkannya karena aku pun tengah dirundung durja dan merasakan hal yang sama.

Adzkiya Putri, Warni, Rustam

Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama Novel Merakit Kapal Karya Shion Miura dan Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

	dan patah semangat. (SM, 2021: 96).	(AH, 2018: 162).
Karakter Mandiri		Karakter Tanggung Jawab
(6.1)	Hari ini, ia sengaja mengambil jalan memutar dengan naik kereta bawah tanah dari Penerbit Genbu di Jinbōchō sampai ke tempat kosnya di Kasuga. Sebenarnya jarak tersebut bisa ditempuhdengan berjalan kaki , tapi Majime ingin mengamati para penumpang kereta yang menggunakan eskalator. (SM, 2021: 34).	(6.1) Enong merasa semakin kalut karena, di kampung Tanjong Pandan yang banyak terdapat lowongan saja, namun ia tak mampu mendapat pekerjaan. Meskipun semangatnya menggebu. Namun, ia siap untuk menerima semua tanggung jawab. Ia pun rela berkorban apa saja demi keluarganya terutama ibu dan adik-adiknya , tapi semua jalan buntu. (AH, 2018: 58).
(6.2)	“Aku harus masak makan malam.” Namun sama sekali tak ada bahan makanan. (SM, 2021: 34).	(6.2) Ia sangat berusaha melupakan semua kejadian yang sangat menakutkan itu. Karena ia harus kembali bekerja karena ia, adik-adik, dan ibunya, sudah terancam kelaparan. (AH, 2018: 88).
Karakter Malu		Karakter Mandiri
(7.1)	Merasa malu , Majime kembali terdiam dan menyantap kroket sampai habis. (SM, 2021: 41).	(7.1) Enong sudah tahu, bahwa beberapa anak perempuan tetangga sesama keluarga menuju pendulang ke Tanjong Pandan untuk bekerja menjadi penjaga toko, tukang cuci di rumah orang kaya, ataupun seorang buruh pabrik. Ia lalu sangat berupaya untuk menyakinkan ibunya bahwa ia mampu bekerja seperti itu. Memangnya apa sulitnya menjaga sebuah toko? Tukasnya. (AH, 2018: 30).
(7.2)	Selain ibu yang menatapku dengan kacamata kasih sayang, mana ada orang yang akan menganggap diriku manis? Rasa malu karena salah sangka dan terlalu percaya diri membuat wajah Majime memerah, tapi perempuan itu memiringkan kepalanya karena kebingungan. (SM, 2021: 45-46).	
Karakter Indah		Karakter Malu
(8.1)	Sama seperti berjuta-juta kata yang tadinya berserakan di mana-mana, kemudian diklasifikasikan serta dikorelasikan, dan akhirnya tersusun rapi pada lembar-lembar kamus. Majime dapat melihat keindahan dan kegembiraan pada hal itu , sehingga membuatnya cocok menjadi ahli leksikografi. (SM,	(8.1) Enong sangat merasa malu menumpang makan pada temannya yang juga bekerja di pabrik es tersebut. Malam itu, Enong tak ingin kembali pulang ke rumahnya. (AH, 2018: 42).
		(8.2) <i>Aku ragu, malu, dan merasa berdosa.</i> Terkenang akan

Adzkiya Putri, Warni, Rustam

Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama Novel Merakit Kapal Karya Shion Miura dan Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

	2021: 30).		cerita tukang azan masjid waktu itu, sekaligus ia merasa gembira dengan segala cara yang tak dapat kuceritakan. (AH, 2018: 66-67).
(8.2)	Sebagai gantinya, di luar jendela terdapat tempat untuk berjemur dengan pemandangan indah ... Majime melepaskan sandal dan memasuki ruang keluarga Nenek Take, lalu langkahnya terhenti. (SM, 2021: 37).		
Karakter Kerja Keras		Karakter Indah	
(9.1)	“Sudah banyak kamus yang kita susun bersama-sama, tapi kita hampir tak punya waktu untuk membicarakannya dengan santai setiap kali satu kamus selesai, tak lama kemudian kita langsung dikejar revisi dan pembuatan kamus baru edisi revisinya” (SM, 2021: 12).	9.1	Aku hanya meraa senang ketika membayangkan hasil prakaryaku itu pasti indah tampaknya jika digunakan A Ling sebagai kalung. (AH, 2018: 68).
		9.2	Sore nan indah itu kami lalui dengan pembicaraan mengenai betapa ia sangat jatuh hati pada burung kenari tersebut. (AH, 2018: 68).
(9.2)	“Itulah masalahnya.” Majime menatap butiran nasi yang diterangi cahaya lampu. “Kalau di DepartemenPenjualan, pekerjaanku sudah jelas. Pada dasarnya aku hanya perlu keliling mengunjungi toko buku sendirian. Target yang harus ku capai jelas, dan aku hanya perlu berusaha keras. (SM, 2021: 39).	9.4	“kau dekat sekali denganku! Itulah pertama kalinya aku melihat burung punai dari jarak dekat! Burung itu sangat megah, sungguh indah sekali!” (AH, 2018: 69).
Karakter Peduli Sosial		Karakter Cinta Bangsa	
(10.1)	“Mitsu, kalau kuminta tolong mengganti bohlam lampu, kau bersedia, kan?” “Tentu saja.” Suara Nenek Take menyadarkan Majime kembali ke kenyataan. Ia buru-buru melihat ke sekeliling, mencari tahu bohlam lampu mana yang perlu diganti. Sebenarnya, Majime berniat mengganti bohlam sebelum dimintai tolong, tapi sepertinya dia melewatkan yang satu ini. (SM, 2021: 41—42).	10.1	Aku dan Detektif M. Nur duduk di dalam warung kopi. Banyak dan ramai sekali orang di sana karena sedang ada perayaan 17 Agustus. Salah satu acara yang paling seru dan menyenangkan karena merupakan hari yang digunakan untuk memperingati kemerdekaan Indonesia salah satu pertandingannya ada pertandingan catur. (AH, 2018:136).
		(10.2)	Patung satunya lagi, juga

Adzkiya Putri, Warni, Rustam

Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama Novel *Merakit Kapal Karya Shion Miura* dan Novel *Padang Bulan Karya Andrea Hirata* serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

(10.2)	"Bukankah Nenek tidak punya penyakit kronis seperti itu? Lagi pula, spasme itu apa?" "Maksudnya kram." Majime menunduk, hendak membantu Nenek Take berdiri. "Apa anda baik-baik saja?" (SM, 2021: 74).	terlihat sangat besar dan tinggi, itu merupakan patung dari para pejuang kemerdekaan tahun 1945. dilengkapi dengan senapan serta bambu runcing. Mereka juga mengacungkan genggamannya berbentuk tinju dengan geram, siap menyikat penjajahan Belanda. (AH, 2018: 164).
Karakter Kerja Keras		
11.1		"Aku akan pergi bekerja terlebih dahulu ke Tanjong Pandan. Apabila memperoleh uang, setelahnya aku akan pergi kursus bahasa Inggris," semangatnya meluap. (AH, 2018: 36).
11.2		Setelah menemui temannya, hari itu juga Enong langsung pergi hilir mudik ke pasar untuk menawarkan diri untuk bekerja apa saja. Namun, tak semudah yang dibayangkannya. Oleh sebab itu, jurangan menyuruhnya untuk pulang dan kembali ke sekolah. (AH, 2018: 38).

2. Pembahasan

Nilai pendidikan karakter yang digambarkan dalam tokoh utama dalam novel *Merakit Kapal* yang pandai oleh Shion Miura mencakup sisi positif dari jujur, semangat, terlatih, berani, lihai, dapat diandalkan, penyayang, bebas, penakut, hebat, berdedikasi, dan peduli sosial. Sementara itu, kelebihan pendidikan karakter yang tergambar dalam tokoh utama novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata meliputi jujur, cerdas, tegas, tulus, adil, berani, dapat diandalkan, sederhana, bebas, cantik, cinta tanah air, pekerjaan sulit, dan karakter pertimbangan sosial. Nilai pendidikan karakter baik yang ada novel *Merakit Kapal* karya Shion Miura dan novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata sama-sama memiliki kekuatan yang bias dijadikan contoh untuk diajarkan kepada siswa pada materi menulis novel di tingkat SMA. Harapannya tujuan utama pendidikan karakter yang akan diberikan dari kedua novel tersebut tercapai yaitu mendidik anak-anak negeri menjadi anak bangsa yang terdepan yang berakhlak mulia, berbudi pekerti, dan kemajuan masyarakat (Kurniati & Rismawati, 2018).

Sikap jujur adalah sesuatu yang kritis dalam diri seseorang. Jujur dimaksudkan untuk mengungkapkan sesuatu sesuai kenyataan, memberikan berita sebagaimana ditunjukkan oleh kenyataan yang benar-benar terjadi, dan tidak

Adzkiya Putri, Warni, Rustam

Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama Novel Merakit Kapal Karya Shion Miura dan Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

dibuat-buat atau figur (Nashir, 2013). Penilaian lain yang juga dikomunikasikan dengan tulus adalah bahwa pilihan individu untuk memiliki pilihan untuk mengomunikasikan perasaan, kata-kata, dan aktivitasnya adalah kenyataan yang tidak dikendalikan dengan melakukan kebohongan atau maksud untuk menipu orang lain demi keuntungannya sendiri (Kesuma, 2012).

"Lalu masalahnya di mana?"

"Soal berpikir tak jadi masalah buatku, tapi aku kesulitan menjelaskan pemikiranku kepada orang lain. Singkatnya, aku tidak cocok di redaksi kamus.

(SM, 2021: 39).

Berdasarkan penggalan kutipan novel *Merakit Kapal* di atas, pengarang memaparkan secara langsung karakter tokoh utama yakni Mitsuya Majime sebagai seorang yang jujur. Pada situasi ini, pengarang berusaha mengiring pembaca dengan menunjukkan *showing* dalam novel yang muncul dengan menggunakan dialog dan tingkah laku untuk memahami karakter suatu tokoh. Penggalan cerita di atas, menunjukkan karakter Mitsuya Majime yang memiliki sikap jujur dengan mengatakan sesuatu, mengungkapkan perasaannya yang ada. Karakter jujur yang ada pada diri Mitsuya Majime ditunjukkan dengan menjawab pertanyaan yang dilayangkan oleh Nenek Take, ditunjukkan dengan bentuk verbal dialog antar tokoh.

Pengorbanan, kejujuran, serta sebuah kemerdekaan. Arti dari kata tersebut adalah mewakili jeritan hati. Ia pun siap berkorban demi keluarganya, ia mau menjadi orang yang memiliki sifat jujur, dan ia juga mau memerdekakan diri sendiri dari kesedihan. (AH, 2018: 72).

Pada penggalan kutipan novel *Padang Bulan* di atas, pengarang menggambarkan secara tersirat sikap jujur yang dimiliki Enong. Sikap jujur dimaksudkan dengan mengatakan hal yang sesuai dengan kenyataan, memberikan kabar sesuai dengan fakta yang terjadi, dan tidak mengada-ngada

Entah sejak kapan dan siapa yang memulai, tapi sudah menjadi kebiasaan bahwa staf Redaksi Kamus yang terakhir meninggalkan ruangan akan mengunci pintu dan memastikan gas sudah mati. Majime menyerahkan kunci ruangan ke ruang penjaga gedung sebelum akhirnya pergi meninggalkan gedung itu. (SM, 2021: 85).

Mengingat bagian dari aslinya di atas, pencipta secara lugas menggambarkan kepribadian Mitsuya Majime sebagai individu yang terlatih. Mitsuya Majime digambarkan oleh penulis sebagai individu yang memiliki mentalitas, perilaku, kegiatan yang sesuai dengan pedoman yayasan dan keinginan dan kesiapan untuk mematuhi dan mengikuti pedoman yang relevan, baik yang tersusun maupun tidak tertulis. Cara Mitsuya Majime berperilaku tergantung pada kondisi di mana sisi positif dari permintaan, kepatuhan, kepatuhan, dan rutinitas diakui melalui kecenderungan yang ada di tempat kerja.

Ketabahan dicirikan sebagai area kekuatan untuk kepercayaan meskipun ada kesulitan dan risiko. Ketabahan ini tergantung pada dan dalam bidang kekuatan yang ringan untuk dan dipersiapkan untuk melakukan pemikiran yang konsisten dan matang (Nashir, 2013).

"Memang, ada apa? Aku Majime."

Apa? Dia, pada akhirnya, mengakui kenyataan? Araki terkejut, namun akhirnya bisa mengatasinya. (SM, 2021: 20).

Melalui pernyataan dalam novel *Merakit Kapal* di atas, kepribadian Mitsuya Majime menggambarkan sang pencipta melalui aktivitasnya sebagai seseorang yang memiliki keberanian yang kokoh terlepas dari segala kesulitan dan risiko. Watak gagah yang ditunjukkan oleh Mitsuya Majime dalam pernyataan di atas,

Adzkiya Putri, Warni, Rustam

Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama Novel Merakit Kapal Karya Shion Miura dan Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

menunjukkan sikap yang ada dalam diri seseorang untuk diharapkan membuat langkah dalam semua yang akan diselesaikan. Memiliki area kekuatan utama untuk keberanian yang kuat terlepas dari setiap hambatan masalah, akan membuat seseorang menjadi lebih gagah.

Enong menjadi bahan cemoohan hingga menjadi bahan cemoohan, karena tidak pernah mendapat petunjuk apapun. Bagaimanapun, meskipun dia tersinggung, dia lebih baik tidak berhenti, karena dia telah kembali ke sekolah kerabatnya yang lebih muda. (Oke, 2018: 71).

Penegasan dari novel *Padang Bulan* di atas menggambarkan bidang kekuatan yang serius bagi yang digambarkan oleh pembuatnya di Enong. Keserbagunaan adalah kekuatan serius untuk memercayai orang untuk menghadapi kesulitan atau bahaya. Ketabahan mental adalah disposisi yang ada dalam diri seseorang untuk melangkah dalam mengawasi semua yang akan diselesaikan. Pada penanda di atas, sosok pemberani yang diperankan oleh pembuat di Enong dijelaskan dengan solidaritas yang serius untuk terus berusaha mempersiapkan kembalinya yang lebih muda ke sekolah, meskipun cara dia dicela dan diejek oleh iklim di sekitarnya. Enong menjamin keberaniannya dengan cerita dan akan terus mencari sampai dia mendapatkan hasil yang dia butuhkan.

Keanness adalah orang yang tegas dan jujur. Individu yang cerdas adalah individu yang dapat mengoordinasikan sentimen, keputusan, sudut pandang, dan semua yang akan menjadi ujung tombaknya (Nashir, 2013). Membahas kecerdasan secara positif tidak dapat ditemukan dari sifat-sifat orang pandai, bahwa orang yang dipandang toleran pada dasarnya memiliki karakter yang sarat dengan kesepakatan atau simpati terhadap individu dan iklim secara umum.

Memang, bahkan saat berenang, saya menyelesaikan lebih banyak pekerjaan daripada Anda. Bagaimanapun, Majime sama sekali tidak ingin menyangkalnya seperti itu dan membuat apa yang terjadi semakin bergolak. "Lagi-lagi berduka, dia menyesal. (SM, 2021: 52).

Dalam novel *Merakit Kapal*, menggambarkan Mitsuya Majime yang sempurna dalam mengendalikan sentimen, sudut pandang, keputusan, dan gerakan yang dibuat. Seseorang yang lihai, benar-benar dapat mengambil tindakan cerdas dalam segala hal. Orang yang toleran Mitsuya Majime ditunjukkan dengan mengambil tindakan fokus dengan tidak menentang dan tidak memperhatikan kata-kata yang dapat dilakukan orang lain yang merasa tidak enak dengan keinginan yang sebenarnya, daripada mengambil watak yang bijaksana dengan sentimen, pola pikir, keputusan, dan latihan yang membuatnya menjadi individu yang brilian.

Namun, dengan cukup jarang, menyerah pada bujukan dan keputusan untuk menempuh satu atau lain cara, apakah penting bagi keagungan hidup ini untuk melanjutkan? Melihat kutipan dari *Padang Bulan*, pembuatnya menggambarkan Ikal sebagai pribadi yang cerdas. Seseorang yang dianggap toleran, sebagian besar memiliki karakter tunggal yang penuh dengan konkordansi dan kasih sayang untuk individu dan iklim secara keseluruhan. Ikal digambarkan oleh pembuatnya sebagai sosok yang bisa mengambil mentalitas yang tepat dalam menjawab semua yang terjadi. Pada penanda di atas, deklarasi tersebut menggambarkan Ikal yang hebat dalam mengendalikan sentimen, sudut pandang, dan semua perkembangan yang akan diselesaikan. Individu yang cerdas, jelas, dapat

Adzkiya Putri, Warni, Rustam

Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama Novel Merakit Kapal Karya Shion Miura dan Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

mengambil tindakan cerdas dalam hal apa pun. Pola pikir Ikal yang berwawasan luas ditunjukkan dengan pribadi yang cerdas dengan mengkoordinasikan sentimen, sudut pandang, keputusan, dan latihan yang berwatak toleran.

Komitmen adalah perhatian terhadap usaha dan segala sesuatu yang telah diambil. Komitmen juga digambarkan sebagai kekhawatiran akan selesainya tugas dan tanggung jawab yang ada, baik untuk satu orang maupun untuk orang lain (Nashir, 2013). Dari berbagai komentar Araki, kondisinya berbeda untuk upaya Daitōkai untuk melanjutkan. Apapun kondisinya, membiarkannya keluar tidak sepenuhnya tidak fleksibel. Dia merencanakan dirinya sendiri dan terkejut melihat Araki. "Kamu mengatakan sebelumnya bahwa ada berbagai kondisi. Bagaimana keadaannya?" (SM, 2021: 83-84).

Melalui kutipan ini, karakter Mitsuya Majime digambarkan oleh pembuatnya melalui pengembangan yang dimulai dengan perjuangan untuk menyelesaikan pekerjaan yang dia ambil, yang dianggap signifikan. Pola pikir kewajiban adalah sikap dan kekhawatiran dari suatu pembangunan yang dilakukan. Dalam penjelasannya, Mitsuya Majime menunjukkan komitmen dengan menanggung segalanya untuk memiliki pilihan menyelesaikan pekerjaan yang dihadapinya, secara eksplisit meminta dan mengedarkan referensi struktur khusus Daitōkai.

Enong semakin merasa bingung karena, apalagi di kotanya, khususnya Tanjong Pandan, yang memiliki banyak bukaan, dia tidak bisa mendapatkan pekerjaan baru. Jiwanya memakan. Dia siap untuk mengakui semua kewajiban. Dia siap mengorbankan apa pun untuk ibu dan kerabatnya, tetapi semuanya menemui jalan buntu. (Oke, 2018: 58).

Pada bagian atas, pencipta menggambarkan watak kewajiban Enong. Kewajiban dapat diartikan sebagai mentalitas yang diambil individu untuk pengaturan yang telah diambil. Sikap perhatian penuh yang akan ditindaklanjuti dengan pekerjaan dan komitmen, baik untuk satu orang maupun untuk orang lain, adalah disposisi kecerdasan. Dalam penanda di atas, Enong digambarkan memiliki sikap kewajiban terhadap keluarganya dengan rela mengorbankan apa saja demi memiliki pilihan untuk membantu ibu dan sanak saudaranya yang lebih muda. Kewajiban dan komitmen yang beliau sampaikan sebagai landasan keluarga harus dapat dipertanggungjawabkan atas segala yang terjadi dalam iklim keluarga, termasuk kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa Enong memiliki disposisi yang cakap terhadap dirinya sendiri, dalam hal tanggung jawab atas kebebasan, kewajiban, dan komitmen, yang sesuai dengan pemahaman nilai.

Kebebasan juga dicirikan sebagai kebutuhan yang mungkin muncul untuk tidak bergantung pada orang lain untuk sesuatu. Sikap bebas harus terus diasah untuk mengembangkan dan memupuk kapasitas yang ada pada diri sendiri dalam mengelola setiap masalah, sehingga masalah tersebut dapat diatasi tanpa bantuan orang lain dan dapat membuatnya tampak lazim (Nashir, 2013). Disposisi bebas (otonom) adalah kapasitas untuk mengatasi masalah mereka sendiri berdasarkan usaha dan upaya mereka sendiri dan tidak bergantung pada orang lain (Samani, Muchlas, dan Hariyanto, 2012).

Setelah mengetahuinya, sebagian anak tetangga yang merupakan penggali individu pergi ke Tanjong Pandan untuk bekerja sebagai pengusaha, buruh sandang di rumah orang kaya, atau buruh perakitan. Dia berusaha meyakinkan ibunya bahwa dia bisa bekerja seperti itu. Seberapa sulitkah mempertahankan toko? dia berkata. (Oke, 2018: 30).

Adzkiya Putri, Warni, Rustam

Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama Novel Merakit Kapal Karya Shion Miura dan Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

Dilihat dari penanda novel *Padang Bulan*, dapat dikatakan bahwa Enong memiliki pribadi yang otonom. Bebas sebagai suatu karya yang harus diambil oleh seseorang agar tidak terlalu bergantung pada orang lain tentang sesuatu. Disposisi bebas dapat dikembangkan dan diciptakan dalam diri seseorang sehingga seseorang dapat menangani setiap masalah, sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan tanpa bantuan orang lain dan menjadikan individu yang dominan.

Dalam tanda tersebut, disarankan agar Enong menunjukkan mentalitas bebasnya dengan bekerja di Tanjong Pandan sebagai pengusaha, cuci yukang di rumah orang kaya, atau sebagai buruh perakitan. Apa yang dilakukan Enong menunjukkan bahwa ia memiliki mentalitas otonom dengan tidak bergantung pada orang lain tentang sesuatu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aib adalah gagasan untuk benar-benar menyesali melakukan hal-hal yang buruk. Aib adalah suatu kondisi yang datang pada individu ketika bertemu dengan apa yang sedang terjadi di mana individu tidak memiliki hal yang tepat untuk mengelolanya.

Dipermalukan, sekali lagi, majime terdiam dan memakan kroketnya sampai habis. (SM, 2021: 41).

Pada bagian novel *Padang Bulan* yang asli di atas, Mitsuya Majime terlihat dipermalukan, yang merasa dipermalukan, kemudian terdiam dan kembali memakan kroketnya sampai habis. Aib dapat dipahami sebagai kecenderungan yang tidak diinginkan terhadap kegiatan atau kata-kata yang telah selesai. Kesederhanaan berhubungan dengan menyesali sesuatu. Aib harus ditanamkan dalam diri seseorang, mengingat terkadang tindakan dan perkataan yang diberikan dari perilaku manusia itu tidak pada tempatnya, dan untuk itu manusia harus memiliki aib. Aib merupakan suatu kondisi yang datang pada individu ketika orang tersebut bertemu dengan apa yang terjadi di mana seorang individu tidak memiliki hal yang tepat untuk mengelolanya.

Enong dipermalukan makan bersama temannya yang bekerja di pabrik es. Sore itu, Enong tidak pulang. (Oke, 2018: 42).

Dalam novel *Padang Bulan* di atas, digambarkan seorang Enong yang memiliki watak pemalu. Aib adalah kecenderungan yang mengerikan terhadap kegiatan atau kata-kata yang tidak pantas untuk dilakukan. Ditemukan pada penanda di atas, Enong dipermalukan makan bersama rekannya yang bekerja di pabrik es. Aib juga dicirikan sebagai kecenderungan yang buruk terhadap kegiatan atau kata-kata yang telah selesai. Kesopanan sekarang dan lagi terhubung dengan menyesali sesuatu. Aib harus ditanamkan dalam diri seseorang, dengan alasan bahwa kadang-kadang perbuatan dan perkataan yang muncul dari tingkah laku manusia itu tidak pada tempatnya, dan untuk itu manusia harus memiliki aib.

Indah adalah sesuatu yang dirasakan seseorang ketika dia melihat sesuatu yang layak, indah atau meringankan. Segala yang indah, mempesona, indah, memuaskan mata, akan menimbulkan kesan di hati dan otak orang yang memandangnya (Nashir, 2013).

Sangat mirip dengan banyak kata yang tersebar di mana-mana, kemudian diurutkan dan dihubungkan, terakhir diatur dengan sempurna pada lembar referensi kata. Majime bisa melihat keindahan dan kepuasan di dalamnya, yang membuatnya sangat cocok untuk sebuah etimologi. (SM, 2021: 30).

Dalam penanda ini, Anda dapat melihat nilai indah yang tercermin dalam dirinya yang digambarkan oleh pencipta secara lugas. Dalam pernyataan di atas, Mitsuya Majime sedang mengamati dan melihat sebuah ukiran yang dikumpulkan

Adzkiya Putri, Warni, Rustam

Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama Novel Merakit Kapal Karya Shion Miura dan Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

dari kata-kata pada lembar referensi kata. Melihat kata-kata itu, Mitsuya majime bisa merasakan keunggulan dan kepuasan yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata.

Saya hanya merasa ceria ketika saya membayangkan bahwa kerajinan saya harus indah ketika A Ling memakainya sebagai perhiasan. (Oke, 2018: 68).

Dalam pernyataan dari *Padang Bulan* yang pandai di atas, menggambarkan sosok Ikal yang memiliki pribadi yang menyenangkan dalam dirinya. Indah adalah semua yang dirasakan seseorang ketika dia melihat sesuatu yang menyenangkan dan dapat menenangkan hati. Dalam penanda ini, Anda dapat melihat nilai indah yang tercermin dalam dirinya yang digambarkan oleh pencipta secara lugas. Dalam pernyataan di atas, Ikal membayangkan perhiasan yang dibuatnya terlihat indah setiap kali dikenakan oleh kekasihnya, A Ling. Ikal bisa merasakan keunggulan dan keceriaan yang tak bisa diungkapkan dengan kata-kata hanya dengan membayangkan ikat pinggang buatan A Ling yang dikenakannya. Hal ini sesuai dengan nilai keunggulan dimana kesenangan adalah sesuatu yang dirasakan oleh seseorang yang berhubungan dengan sesuatu yang memuaskan mata, indah, indah, bahkan dalam perasaan.

Pekerjaan sulit adalah gagasan tentang seseorang yang tidak terhalang secara efektif, dan memiliki area kekuatan utama untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan dan standar normal. Pekerjaan yang sulit adalah cara berperilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dan hambatan untuk menindaklanjuti suatu pekerjaan atau pekerjaan sebaik yang diharapkan (Mustari, 2011).

"Kami telah mengumpulkan banyak referensi kata bersama, namun kami memiliki kesempatan dan energi untuk membahasnya dengan acuh tak acuh setiap kali satu kata referensi selesai, segera kami segera dikejar oleh pembaruan dan pembentukan rilis lain dari referensi kata yang dirombak ..." (SM, 2021:12).

Di penandanya, terlihat mentalitas kerja keras Mitsuya Majime yang disimpulkan oleh sang pencipta. Pekerjaan yang sulit adalah karakteristik dari seseorang yang tidak akan menyerah secara efektif disertai dengan bidang kekuatan utama untuk tujuan akhir untuk mencapai tujuan dan keyakinan yang ideal. Seorang individu dengan karakter ini akan lebih sering mengembangkan harapan yang ada dalam dirinya dalam menyelesaikan suatu tanggung jawab atau tugas yang digelutinya.

Pertimbangan sosial adalah sikap dan kegiatan yang umumnya perlu memberikan bantuan kepada individu yang kurang beruntung (Zuchdi, 2011). Caring adalah istilah untuk seberapa simpatik seseorang yang berfokus pada kebutuhan orang lain dengan aset yang dimilikinya (Lim, 2009). Iklim sosial atau iklim wilayah setempat mendorong iklim sosial individu dalam melakukan kerjasama yang bersahabat, baik itu dalam iklim keluarga, persekutuan, atau pertemuan yang lebih besar (Setiadi, 2015).

"Mitsu, dengan asumsi saya meminta Anda mengubah lampu, Anda akan melakukannya, kan?"

"Jelas sekali." Suara Nenek Take membawa Majime kembali ke dunia nyata. Dia dengan cepat melihat sekeliling, memilah cahaya mana yang seharusnya diganti. Faktanya, Majime telah merencanakan untuk mengganti bohlam sebelum dimintai bantuan, namun tampaknya dia melewatkan yang satu ini. (SM, 2021: 41-42).

Adzkiya Putri, Warni, Rustam

Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama Novel Merakit Kapal Karya Shion Miura dan Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

Penanda di atas menggambarkan bahwa Mitsuya Majime memiliki orang yang sadar sosial. Pertimbangan sosial adalah salah satu kegiatan yang umumnya perlu memberi bantuan kepada orang lain atau jaringan yang kurang beruntung. Itu cenderung terlihat pada penanda bahwa Mitsuya Majime menggantikan cahaya Nenek Take. Ini menggambarkan kualitas nilai-nilai pertimbangan sosial yang memiliki pemahaman peka terhadap kesulitan orang lain, peka terhadap perubahan contoh aktivitas publik. Iklim sosial atau iklim lokal yang dimaksud mengacu pada iklim di mana seseorang melakukan hubungan sosial, baik itu dalam keluarga, kekerabatan, atau pertemuan yang lebih besar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa agama itu ketat dan tegas, atau hal-hal yang ada hubungannya dengan agama. Agama adalah pelaksanaan dan semangat untuk pelajaran yang ketat dalam kehidupan sehari-hari yang teratur dan harus ditanamkan secara maksimal dalam diri seseorang. Pengajaran kualitas yang ketat adalah kewajiban wali dan sekolah (Muhaimin, 2002). Agama pada hakikatnya adalah daya tarik, koneksi, ketergantungan dunia lain dari orang-orang pada sesuatu atau pihak yang dianggap "menaklukkannya".

Pada hari ulang tahunnya yang berikutnya, dan itu menyiratkan bahwa ketika saya di kelas empat, saya memberinya sederet titik-titik Tuhan yang terbuat dari 33 bit produk alami berang-berang, saya mengucapkan terima kasih sebagai seorang Muslim atas kebermaknaan Allah, yang selalu disyukuri. dibahas setelah doa. (Oke, 2018: 67).

Kutipan dari pinter di atas menunjukkan bahwa Ikal sebagai salah satu tokoh utama novel memiliki kualitas yang ketat. Ketat dicirikan sebagai ketat dan ketat, atau hal-hal yang berhubungan dengan agama. Sikap tegas adalah disposisi pelaksanaan dan antusiasme untuk pelajaran ketat dalam kehidupan sehari-hari yang dapat berkontribusi sejauh harmoni dan hubungan antara orang satu sama lain dan dengan iklim umum. Disposisi tegas yang terdapat pada Ikal tersebut dilatarbelakangi dengan pemberian wakaf memohon kepada Tuhan olesan kepada ketuhanannya. Tasbih adalah rangkaian globul yang digunakan untuk menghitung tahlil, tasbih, dll dalam Islam.

Adil berarti menyesuaikan segala sesuatu yang akan diberikan kepada orang lain. Penilaian lain juga mengungkapkan bahwa adil juga tersirat dengan menempatkan segala sesuatu secara langsung pada tempatnya (Nashir, 2013). Adil dapat diartikan sebagai pusat bergerak menuju pergi dengan pilihan pada kasus yang terjadi.

"Kami punya tugas untuk membuat soneta dalam bahasa Inggris, Boi, maukah kamu membantuku?"

... "Saya tidak bisa membuat syair. Jadikan saya soneta dalam bahasa Indonesia, nanti saya akan mencari cara untuk mengubahnya menjadi bahasa Inggris." Cukup adil. (Oke, 2018: 214-215).

Pada bagian asli di atas, menggambarkan seorang Enong yang memiliki sikap adil. Adil dapat diuraikan sebagai pusat bergerak menuju penyelesaian pilihan pada kasus yang terjadi. Adil berarti menjumlahkan semua jenis semua yang akan diberikan kepada orang lain. Ditemukan pada penanda di atas, Enong meminta bantuan Ikal untuk membuat soneta bahasa Inggris, namun Ikal menasihatinya untuk mencobanya terlebih dahulu. Akhirnya, Enong menempatkan masalah itu sesuai bagiannya, sama, tepat dan akurat. Enong menyerahkan kasus itu hingga akhirnya ia meminta agar Ikal membuat soneta dalam bahasa Indonesia, dan kemudian Enong sendiri yang akan mencari cara untuk membuat syair dalam

Adzkiya Putri, Warni, Rustam

Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama Novel Merakit Kapal Karya Shion Miura dan Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

bahasa Inggris, semuanya bagus, pikirnya. Hal ini sesuai dengan nilai wajar yang dicirikan sebagai alasan untuk menempatkan diri di antara dua kasus.

Cinta tanah air dicirikan sebagai suatu struktur atau watak yang berhubungan dengan keberadaan masyarakat, negara dan negara (Nashir, 2013). Cinta tanah air adalah bertindak, berpikir, bertindak, bertindak, yang menunjukkan ketergantungan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, fisik, sosial, sosial, keuangan, dan dunia politik negara (Darmiatun, 2013).

Saya dan Detektif M. Nur duduk di bistro. Banyak orang di sana sejak tanggal tujuh belas Agustus semakin mendekat. Salah satu acara yang paling menarik untuk memperingati hari kemerdekaan adalah pertandingan catur. (Oke, 2018:136).

Pada kutipan di atas, tergambar watak kekaguman negara terhadap Ikal. Sikap cinta tanah air dicirikan sebagai watak seseorang yang mencintai dan menghormati negara atau negara. Mentalitas cinta tanah air dapat tercermin dalam pendekatan bertindak, berpikir, bertindak, bertindak, yang menunjukkan kehandalan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, fisik, sosial, sosial, moneter, dan dunia politik negara. Pada penanda di atas, terlihat Ikal dan pendampingnya Detektif M. Nur sedang duduk di sebuah bistro menyaksikan segerombolan orang yang sedang bersemangat menjelang 17 Agustus yang merupakan peringatan kemerdekaan Indonesia. Salah satu amalan sosial di hari kemerdekaan adalah mengadakan berbagai macam perlombaan, salah satunya adalah pertandingan catur. Hal ini menunjukkan bahwa Ikal memiliki mentalitas cinta tanah air dengan mengikuti dengan penuh semangat mengikuti lomba catur sebagai wujud cinta sosial yang sesuai dengan pemahaman watak cinta tanah air di atas.

"Saya akan bekerja di Tanjong Pandan dulu. Dengan asumsi saya mendapatkan uang, nanti saya akan mengambil kursus bahasa Inggris," dia bersemangat. (Oke, 2018: 36)

Dalam kutipan di atas, pencipta menggambarkan disposisi kegigihan Enong secara lugas. Pekerjaan yang sulit adalah gagasan tentang penyerahan individu yang tidak efektif yang digabungkan dengan bidang kekuatan yang serius untuk suatu tujuan akhir untuk mencapai tujuan dan standar yang ideal. Seseorang yang memiliki karakter ini pada umumnya akan mengembangkan harapannya dalam menindaklanjuti suatu pekerjaan atau tugas yang dilakukannya.

D. Simpulan dan Saran

Nilai pendidikan karakter yang digambarkan dalam tokoh utama dalam novel *Merakit Kapal* yang pandai oleh Shion Miura mencakup sisi positif yaitu nilai kejujuran, semangat, terlatih, berani, lihai, dapat diandalkan, penyayang, bebas, penakut, hebat, berdedikasi, dan peduli sosial. Sementara itu, kelebihan pendidikan karakter yang tergambar dalam tokoh utama novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata meliputi jujur, cerdas, tegas, tulus, adil, berani, dapat diandalkan, sederhana, bebas, cantik, cinta tanah air, pekerjaan sulit, dan karakter pertimbangan sosial. Nilai pendidikan karakter baik yang ada novel *Merakit Kapal* karya Shion Miura dan novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata sama-sama memiliki kekuatan yang bias dijadikan contoh untuk diajarkan kepada siswa pada

Adzkiya Putri, Warni, Rustam

Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama Novel Merakit Kapal Karya Shion Miura dan Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

materi menulis novel di tingkat SMA. Untuk itu, novel *Merakit Kapal* karya Shion Miura dan novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata relevan terhadap pembelajaran sastra di SMA sehingga dapat digunakan sebagai contoh teks yang diberikan ke siswa pada pembelajaran menulis novel di SMA.

Daftar Pustaka

- Albaburrahim, A. (2021). Pendidikan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia di Pasca Pandemi pada Madrasah Aliyah An-Najah I Karduluk, Sumenep. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 130–141. doi:10.19105/ghancaran.vi.5425
- Darmiatur, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gestiardi, R., & Suyitno, S. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar di Era Pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 1–11. doi:10.21831/jpk.v0i1.39317
- Hirata, A. (2010). *Padang Bulan*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Kesuma, D. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurniati, A., & Rismawati, M. (2018). Konsep Pendidikan Karakter Menurut Pemikiran Yb. Mangunwijaya (Sebagai Rekomendasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar). *Jurnal Pekan : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 107–117. doi:10.31932/jpk.v3i2.253
- Lapu, A. & Indayani, I. (2022). Nilai Sosial Pada Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata (Kajian Sosiologi Sastra). *Buana Bastra*, 5(2), 1–9. doi:10.36456/bastra.vol5.no2.a5022
- Lefia, T. (2018). Humanistic Personality in Andrea Hirata's Novel Padang Bulan. *KnE Social Sciences*, 3(4), 911. doi:10.18502/kss.v3i4.1997
- Lim, H. (2009). *Bridging the Gap of Performance (Meneliti Perjalanan Penuh Makna untuk Terobosan Bisnis, Karier, dan Hidup)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Miura, S. (2021). *Merakit Kapal*. Dialihbahasakan oleh Ninuk Sulistyawati. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Adzkiya Putri, Warni, Rustam

Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama Novel Merakit Kapal Karya Shion Miura dan Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

Nashir, H. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.

Nurhuda, T. A. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Simple Miracles Karya Ayu Utami. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 8(1), doi:10.23969/literasi.v8i1.539

Pratama, O. (2019). Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Novel “Sepatu Dahlan” Karya Khrisna Pabichara. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(6), 1375. doi:10.33578/pjr.v3i6.7901

Riadi, A. (2016). Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah. *ITTIHAD*, 14(26). doi:10.18592/ittihad.v14i26.868

Riyatuljannah, T. (2020). Peran dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Efektif di Lingkungan Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(2), 56–68. doi:10.15575/al-aulad.v3i2.6686

Rohendi, E. (2016). Pendidikan Karakter di Sekolah. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(1). doi:10.17509/eh.v3i1.2795

Samani, Muchlas, & Hariyanto. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Setiadi, E. (2015). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.

Siregar, R. A, Nasution, Nasution, I., Nasution, S. N. & Mulyadi, M. (2019). Protagonist's Struggle in Andrea Hirata's Novel Dwilogi Padang Bulan. *KnE Social Sciences / The 2nd Annual International Conference on Language and Literature*. doi:10.18502/kss.v3i19.4889

Sumarni, S., Murniati, N. A. N., & Yuliejantiningih, Y. (2021). Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 9(3). doi:10.26877/jmp.v9i3.8117

Adzkiya Putri, Warni, Rustam

Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama Novel Merakit Kapal Karya Shion Miura dan Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

Zahar, E., & Putri, A. (2020). Nilai Pendidikan Karakter pada Karakter Tokoh Nadine Adella Ulani dalam Novel Alone Karya Chelsea Karina. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 28. doi:10.33087/aksara.v4i1.164

Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.